

## **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Cinditya Marina Susanto**  
*scindityamarina@yahoo.com*  
**Lilis Ardini**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*This research is meant to find out the firm value which has been influenced by Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and profitability. The result of this research is expected to give benefit to the company, on the implementation of GCG and CSR which has been carried out by the company in order to give ability to present good performance so the long term interest of the investors can increase on the stocks of the company. The population is manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2013 periods. The samples have been selected by using purposive sampling so 41 manufacturing companies have been selected by using the following criteria i.e. first, the company which has published their annual report consecutively, second, the company which has been done the CSR disclosure in 2011-2013 periods, and the last is the company which has presented their financial statement by using Rupiah currency. Based on the result of multiple linear regressions, it has been found that: first, Good Corporate Governance has negative influence to the firm value. Second, Corporate Social Responsibility has significant and positive influence to the firm value. Third, profitability (ROA) has positive influence to the firm value.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Profitability, Firm Value.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, dan profitabilitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, atas pelaksanaan GCG dan CSR yang telah dilakukannya guna memberikan kemampuan untuk dapat menyajikan kinerja terbaik sehingga ketertarikan investor jangka panjang dapat meningkat pada saham perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 41 perusahaan manufaktur dengan kriteria sebagai berikut pertama, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut, kedua, perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR selama periode 2011-2013, dan yang terakhir perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang Rupiah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka ditemukan bahwa : Pertama, *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kedua, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Mahendra, 2012: 130) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang sahamnya (Haruman, 2008). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate Governance* mengandung empat unsur penting, yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban, dan akuntabilitas yang mana diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka akan dinilai dengan baik pula oleh investor. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk dapat memenuhi kepentingan *stakeholders* dan menjamin keberlangsungan perusahaan jangka panjang. Praktik dan pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG), yang prinsipnya antara lain menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggungjawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Solihin, 2009:4). Kecenderungan globalisasi dan meningkatnya permintaan dari *stakeholder* terhadap perusahaan untuk melaksanakan peran tanggung jawab sosial dan pengungkapannya mendorong keterlibatan perusahaan dalam praktik CSR.

Kesadaran mengenai pelestarian lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang dan pengungkapan CSR mendapat dukungan dari pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan dibuatnya peraturan Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74 yang diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Dalam Pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam Pasal 74 menjelaskan kewajiban perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam.

*Corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka citra perusahaan menurut pandangan masyarakat menjadi baik dan meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Dalam penelitian ini penulis beranggapan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan

profitabilitas merupakan informasi yang mempunyai tingkat materialitas yang tinggi dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Wahidahwati (2005: 139) menyatakan teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua pihak agen dan pihak prinsipal. Agen adalah orang yang dipercaya prinsipal untuk menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan. Pemilik perusahaan atau investor disebut prinsipal. Masalah yang ditimbulkan dari hubungan keagenan ini adalah perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

### Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya* (Ghozali dan Chariri, 2007). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan tersebut.

### Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011:87). Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberi masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup.

### Good Corporate Governance (GCG)

*Corporate Governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, *supplier*, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Manfaat *good corporate governance* dalam suatu perusahaan, yaitu : (a) Mengurangi *agency cost*, (b) Meningkatkan nilai saham perusahaan, (c) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham, (d) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus atau manajemen puncak dan manajemen perusahaan, sekaligus meningkatkan mutu hubungan manajemen puncak dengan manajemen senior perusahaan. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang tercantum sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) meliputi: (a) Transparansi (*transparency*), (b) Akuntabilitas (*accountability*), (c) Pertanggungjawaban (*responsibility*), (d) Kemandirian (*independency*), (e) Kewajaran (*fairness*).

### **Corporate Social Responsibility(CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* yang pada saat ini dianggap sebagai inti etika bisnis adalah kesadaran bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan legal terhadap pemegang saham (*shareholder*) saja, tetapi juga memiliki kewajiban sosial terhadap *stakeholder* (pemangku kepentingan) seperti pemerintah, *customers, investors*, masyarakat, pegawai dan bahkan kompetitor. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terbagi ke dalam tujuh kategori (Sembiring, 2005), yaitu: (1.) Lingkungan, (2.) Energi, (3.) Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, (4.) Lain-lain tenaga kerja, (5.) Produk, (6.) Keterlibatan masyarakat, (7.) Umum.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, total *asset*, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosial perusahaan (Kusumadilaga, 2010). Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.**

*Corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham. Hal ini disebabkan karena *corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik, untuk meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Hasil penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menguji hubungan Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai perusahaan menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari: a) kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, b) dewan komisaris secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan c) komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rahayu (2010) meneliti tentang Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan, pengungkapan CSR yang tidak

mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, akan tetapi kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Corporate Sosial Responsibility terhadap nilai perusahaan.**

Pengungkapan CSR, dapat meningkatkan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analis keuangan. Hasil penelitian Kusumadilaga (2010) yang menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas yang diprosikan melalui ROA sebagai variabel moderating tidak mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.**

Profitabilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Paranita (2007) meneliti tentang pengaruh *insider ownership*, kebijakan, hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *insider ownership*, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Kusumadilaga (2010) meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013, (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara lengkap periode 2011-2013. (3) Perusahaan manufaktur yang laporan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah Indonesia. (4) Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan tahun 2011-2013.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013	149
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan tahunan selama tahun 2011-2013 secara berturut-turut	(90)
3	Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan selama 2011-2013 secara berturut-turut	59
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama 2011-2013 secara berturut-turut	(8)
5	Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama 2011-2013	51
6	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya tidak dengan mata uang rupiah	(10)
7	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah	41

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Independen

#### 1. *Good Corporate governance* (GCG)

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran *corporate governance* melalui mekanisme pengendalian internal perusahaan dengan menggunakan skor faktor yang terdiri dari empat dimensi. Pengukuran ini didasarkan penelitian Wahidahwati (2005) yang menyatakan bahwa masing-masing dimensi mempunyai indikator sebagai berikut : (a) Dewan Komisaris (45%), (b) Komite Audit (20%), (c) Manajemen (20%), (c) Pemegang Saham (15%).

#### 2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan indeks yang dihitung berdasarkan jumlah item pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item *Corporate Social Responsibility* dalam instrument penelitian ini diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Berikut ini rumus dari CSRI (Sembiring, 2005). Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n<sub>j</sub> = Jumlah *item* pengungkapan CSR untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 78

X<sub>ij</sub> = 1: jika *item* i diungkapkan; 0: jika *item* i tidak diungkapkan

Dengan demikian, 0 ≤ CSRI<sub>j</sub> ≤ 100

#### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan (Wulandari, 2009).

Profitabilitas diukur dengan ROA (*return on asset*). Adapun rumus dari ROA tersebut adalah sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Variabel Dependen

Variabel terikat/dependen (Y) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's q.

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total Ekuitas

### Statistik Deskriptif

Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik. Kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Kuncoro, 2001:30). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program SPSS sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Adapun pengujian asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas, (4) Uji Autokorelasi.

**Uji Normalitas**, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode lain yaitu dengan melihat normal *probabilityplot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006:75).

**Uji Multikolinearitas**, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai toleransi  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006:57).

**Uji Heteroskedastisitas**, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:69). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2006:61). Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Dengan menggunakan uji *Durbin Watson* ini, akan didapatkan nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du. Selain itu, uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan statistik *non-parametrik*, yaitu dengan *Run Test* (Ghozali, 2006:62).

### Analisis Regresi Berganda

Menurut Arikunto (2005:289), analisa regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisa hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) rumus multiple regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y= Nilai Perusahaan

a =Konstanta

$X_1$ =Good Corporate governance (GCG)

$X_2$ =Corporate Social Responsibility (CSR)

$X_3$ = Profitabilitas

### Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2006) Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai uji statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), (2) Uji t, (3) Uji F (kelayakan model).

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**, pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti



variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

**Uji t**, pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Kuncoro, 2001:97). Uji t digunakan untuk menilai hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh satu sama lainnya dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, (b). Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Uji F (Kelayakan model)**, merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2001:98) Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikansi  $f > 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, (b). Jika nilai signifikansi  $f \leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan), ini berarti keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi penelitian ini antara lain, jumlah data penelitian, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 16 dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TBQ	123	,29	15,83	2,4952	3,10061
GCG	123	13,33	53,33	25,7984	13,08517
CSR	123	,05	,53	,2359	,10492
ROA	123	-,76	1,01	,1042	,16284
Valid N (listwise)	123				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2015

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *good corporate governance* (GCG) pada 123 perusahaan manufaktur periode 2011-2013 adalah sebesar 25.7984. *Good corporate governance* (GCG) dengan nilai maksimum adalah 53.33 yang terdapat pada PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk pada tahun 2013, yang berarti bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola perusahaan yang baik dengan mengatur hubungan peran dewan komisaris, komite audit, manajemen, dan shareholder. Sedangkan dengan nilai minimum adalah 13.33 yang terdapat pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2011, yang berarti perusahaan tidak

melakukan tata kelola perusahaan kurang optimal karena tidak mengatur hubungan peran dewan komisaris, komite audit, manajemen, dan shareholder dengan baik.

Rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada 123 perusahaan manufaktur periode 2011-2013 adalah sebesar 0.2359. Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dengan nilai maksimum adalah 0.53 yang terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012, yang berarti bahwa perusahaan banyak melakukan kegiatan sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan untuk menunjang kegiatan perusahaan. Sedangkan pengungkapan CSR dengan nilai minimum adalah sebesar 0.05 terdapat pada PT. Kedawang Setia industrial Tbk pada tahun 2011, yang berarti bahwa perusahaan sedikit melakukan kegiatan sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Rata-rata *return on asset* pada 123 perusahaan manufaktur periode tahun 2011-2013 adalah sebesar 0.1042. *Return on asset* dengan nilai maksimum adalah 1.01 yang terdapat pada PT Multi Bintang Tbk pada tahun 2013, yang berarti bahwa perusahaan menggunakan aset perusahaan secara efisien. Sedangkan nilai minimum adalah -0.76 yang terdapat pada PT Aneka Kemasindo Utama Tbk pada tahun 2011 yang berarti bahwa perusahaan tidak menggunakan aset yang dimiliki secara efisien.

Rata-rata Tobin's Q pada 123 perusahaan manufaktur periode tahun 2011-2013 adalah sebesar 2.4952. Rasio Tobin's Q dengan nilai maksimum adalah 15.83 terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan nilai minimum adalah 0.29 terdapat pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2013.

### Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi dalam menguji hipotesis perlu memperhatikan adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik, karena pada hakikatnya jika asumsi dalam diagnostik ini tidak dapat dipenuhi, maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi beberapa asumsi-asumsi yang disebut asumsi klasik. Apabila terdapat salah satu syarat yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Uji Normalitas**, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua analisis untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual cara melihat residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam normal *probability plot* adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. distribusi normal atau mendekati normal. Suatu distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka asumsi kenormalan terpenuhi. Cara yang kedua untuk melihat data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi  $> 5\%$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi  $< 5\%$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 3  
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		123
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.00000000
	Std.Deviation	2.42717129
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negatif	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

a. Test distribution is Normal.  
Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.193 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena  $p = 0.116 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Metode yang digunakan untuk uji multikolinieritas yaitu melihat nilai TOL dan VIF. Apabila nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan *Variance Inflation Faktor* dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil olah SPSS 16 diperoleh nilai TOL dan nilai VIF sebagai berikut:

Tabel 4  
Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GCG	.967	1.034
CSR	.908	1.101
ROA	.898	1.114

a. Dependent Variable: TBQ  
Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel (GCG, CSR dan ROA) lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

**Uji Autokorelasi** adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2006:61). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW-Test). Uji Durbin Watson digunakan untuk mendapat nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel. Suatu model

dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$ . Hasil perhitungan dengan SPSS 16 diperoleh nilai statistik *Durbin Watson* sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.454	2.29060	1.882

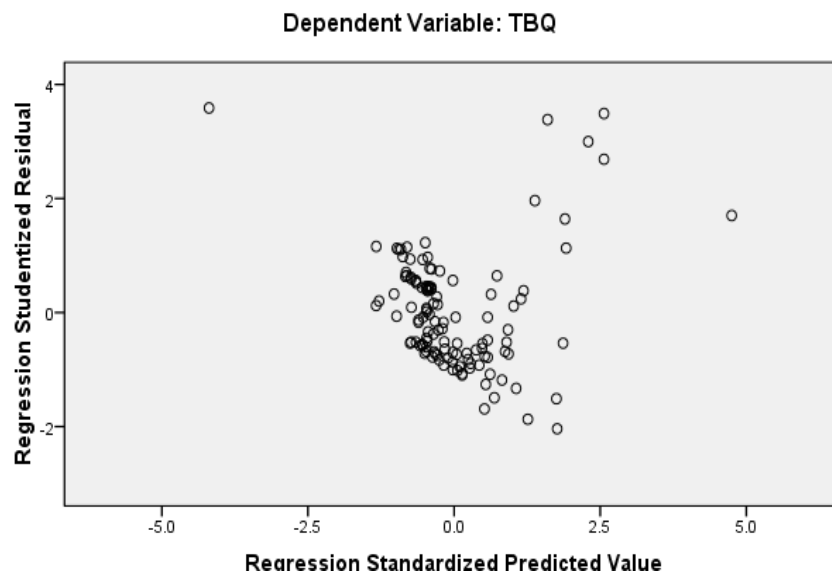
a. Predictors: (Constant), ROA, GCG, CSR

b. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai Durbin-Watson menunjukkan 1.882 dengan jumlah variabel yang diteliti ( $k$ ) yaitu 3 dan jumlah data ( $n$ ) sebesar 123. Dengan nilai Durbin\_Watson sebesar 1.882 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak pada  $-2$  dan  $+2$ .

**Uji Heteroskedastisitas**, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil olah SPSS 16 untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas didapatkan dalam grafik plot sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen dengan variabel independen. Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16 yang disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.101	2.195		.957	.340
	GCG	-.005	.012	-.030	-.387	.700
	CSR	6.101	2.225	.221	2.742	.007
	ROA	7.974	1.448	.446	5.508	.000

a. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$TBQ = 2.101 - 0.005 GCG + 6.101 CSR + 7.974 ROA + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta

Dalam persamaan regresi linier berganda pada tabel diketahui nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai sebesar 2.101 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari GCG, CSR, dan ROA konstan atau = 0, maka variabel TBQ akan bernilai sebesar 2.101.

b. Koefisien Regresi GCG

Nilai koefisien regresi GCG adalah -0.005. Hal ini menunjukkan GCG memiliki perubahan yang berlawanan arah terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Apabila variabel GCG mengalami kenaikan sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0.005. Demikian juga apabila GCG turun sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0.005.

c. Koefisien Regresi CSR

Nilai koefisien regresi CSR adalah 6.101 hal ini berarti bahwa CSR memiliki perubahan yang berlawanan arah terhadap arah Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur. Apabila CSR mengalami kenaikan 1% akan mengakibatkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar 6.101. Demikian juga apabila CSR turun sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan Nilai perusahaan sebesar 6.101.

d. Koefisien Regresi ROA

Nilai koefisien regresi ROA adalah 7.974 hal ini berarti bahwa ROA memiliki perubahan yang berlawanan arah terhadap arah Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur. Apabila variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan Nilai Perusahaan 7.974. Demikian juga apabila ROA turun sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 7.974.

### Uji Hipotesis

#### Pengujian Hipotesis

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *goodness of fit* (kelayakan model) dan uji t. Uji *goodness of fit* (kelayakan model) dilakukan untuk menguji apakah

pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak sedangkan uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Adapun hasil uji *goodness of fit* dan uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Uji *goodness of fit***

Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *goodness of fit* disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji *goodness of fit***  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	307.904	3	102.635	16.993	.000 <sup>a</sup>
Residual	718.722	119	6.040		
Total	1026.626	122			

a. Dependent Variable: TBQ

b. Predictors: (Constant), ROA, GCG, CSR

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16.993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu pengaruh *good corporate governance*, *corporate sosial responsibility*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan memenuhi kriteria fit (sesuai).

**b. Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat atau tidak. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0.05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.101	2.195		.957	.340
GCG	-.005	.012	-.030	-.387	.700
CSR	6.101	2.225	.221	2.742	.007
ROA	7.974	1.448	.446	5.508	.000

a. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat dalam tabel 8 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

**1. Uji Parsial Pengaruh Variabel *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian pengaruh *good corporate governance* menghasilkan t hitung -0.387 dan nilai signifikansi 0.700, nilai signifikansi tersebut > 0.05 sehingga GCG berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan  $H_1$  yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2. Uji Parsial Pengaruh Variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian *corporate social responsibility* menghasilkan t hitung 2.742 dan nilai signifikansi 0.007, nilai signifikansi tersebut  $< 0.05$  sehingga CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan  $H_2$  yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Uji Parsial Pengaruh Variabel *Return on asset* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pengaruh *return on asset* menghasilkan t hitung 5.508 dan nilai signifikansi 0.000, nilai signifikansi tersebut  $< 0.05$  sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan  $H_3$  yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil uji koefisien determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.454	2,29060

a. Predictors: (Constant), ROA, GCG, CSR

b. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,468. Artinya sebesar 46,8% variabel independen yang terdiri dari *Good corporate governance* (GCG), *Corporate social responsibility* (CSR), dan Profitabilitas (ROA) dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan sisanya yaitu 53,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Sampel penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 41 perusahaan dalam periode tahun 2011-2013 yang memenuhi kriteria. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu : (1.) Hasil penelitian menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansi *good corporate governance* dalam uji t sebesar 0.700 yang berarti nilai tersebut  $> 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (2.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansi *corporate social responsibility* dalam uji t sebesar 0.007

yang berarti nilai tersebut  $< 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (3.) Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansi *return on asset* dalam uji t sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut  $< 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Saran

Dari hasil pengujian pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan profitabilitas pada nilai perusahaan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut : (1.) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan periode 3 tahun. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar dan periode yang lebih lama sehingga akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya, (2.) Peneliti selanjutnya disarankan menambah atau mengganti variabel independen selain *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan Profitabilitas (ROA) agar diperoleh pengaruh yang lebih kuat dari ketiga variabel tersebut terhadap variabel dependennya, (3.) Bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan mekanisme GCG dapat menggunakan struktur pemeringkatan CGPI (*corporate governance prestation index*) atau kriteria lain agar diperoleh hasil yang dapat membuktikan keberlakuan teori agensi (*agency theory*) dengan hasil yang mendukung atau menolak teori tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*). Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Haruman. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Herawaty. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kusumadilaga. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Mahendra. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol. 6 (2): 130-138.
- Nurlela dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.



- Paranita, E. S. 2007. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *ASET*. Vol. 9 (2): 464-493.
- Rahayu, S. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Siallagan, H., dan M. Mas'ud. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*. Padang.
- Solihin. 2009. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahidahwati. 2005. Analisis Simultan Dari Tobin's Q, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Utang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 9 (1) : 93-111.
- Wulandari. 2009. *Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaandengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Control*. Skripsi S1. Tidak Dipublikasikan. FE UNS. Surakarta.